

**Hasil ketik ulang dari dokumen asli  
(dokumen asli terlampir di bawah) :**

**SUMBER :** *BERITA BUANA*, 29 May 1995

## **Arifin C Noer Telah Tiada**

JAKARTA, BUANA

Karya-karya film yang dihasilkan oleh sutradara kondang Arifin C Noer lebih mementingkan “rasa Indonesia” dalam arti selalu menggali nilai-nilai tradisional milik bangsa untuk dipentaskan dalam sebuah film.

“Ia sangat kritis terhadap nuansa-nuansa yang mencerminkan rasa Indonesia. Segala hasil karyanya selalu mengekspresikan wajah Indonesia. Dan keadaan inilah yang harus diterima oleh seniman Indonesia untuk meniru apa yang sudah dikaryakannya”, komentar Putu Wijaya terhadap sosok pribadi almarhum Arifin C Noer.

Arifin C Noer, Minggu pukul 6.30 WIB meninggaldunia di Rumah Sakit Medistra, Jakarta Selatan setelah dirawat selama enam hari sepulangnya dari operasi kanker di Singapura 18 Mei 1995.

Ia meninggalkan karya-karya besar bagi pertumbuhan dan perkembangan dunia perfilman di Indonesia. Karya-karyanya dinilai oleh seniman negeri ini, seperti Putu Wijaya, selalu mengekspresikan Indonesia yang patut ditiru oleh seniman lainnya.

Putu Wijaya mengemukakan, nuansa-nuansa Indonesia yang diciptakan Arifin C Noer seperti itu, baru dilakukan oleh Teguh Karya dan WS Rendra. Mereka-mereka inilah yang patut dicontohkan katanya, karena selalu menggali idiom-idiom yang berbau tradisional.

“Kita boleh menciptakan film dengan teknologi canggih, namun tak menggambarkan ekspresi Indonesia, yah untuk apa. Keadaan inilah yang paling ditentang almarhum”, katanya.

Ia mengatakan, Arifin C Noer adalah seorang pemikir dan merupakan perintis teater modern Indonesia.

“Dia (Arifin-red) merupakan ujung tombaknya teater modern Indonesia. Karyanya pasti akan selalu bekerja di otak kami untuk merenungkan segala hasil ciptaannya guna menjabarkannya dalam bentuk ekspresi yang bernuansakan Indonesia”, ucapnya.

Banyak orang yang kurang tahu siapa sesungguhnya Arifin C Noer. Dia adalah seorang pemikir dan dalam keadaan tidur pun ia terus berpikir sebagai lambar dari pengembangan intelektualnya yang meluap-luap, ujar Putu.

“Karakter dan aktingnya sangat kuat dalam sebuah pentas film seperti yang ia lakukan dalam film “Cas Cis Cus” garapan saya. Dia tidak hanya seorang sutradara, tapi seorang aktor yang tangguh”, katanya.

### **Bintang bertaburan**

Suasana rumah duka di Jl. Saidi Guru 1B, Blok A, Jakarta Selatan, bagai “menaburkan bintang” karena hampir semua insan film, aktor dan aktris datang melayat.

Kehadiran bintang-bintang film seperti Lenny Marlina, Neno Warisman, Roy Marten, dan sejumlah artis kenamaan lainnya, membuat suasana disekitar rumah duka menjadi “lain” karena membawa daya pikat tersendiri bagi masyarakat di sekelilingnya.

Ketika mereka datang memasuki lorong menuju rumah duka yang penuh dengan kesederhanaan, tempat berteduhnya almarhum bersama empat orang anaknya selama ini, warga disekitar itu selalu menyoraki mereka.

Tak segan-segan anak-anak dan warga lainnya “menyerbu” dan menghampiri mereka. “Selama ini kami hanya melihat mereka dilayar televisi. Mumpung ada kesempatan semacam

ini yang dapat kami manfaatkan untuk bisa sekedar memegang tangannya”, ujar seorang warga.

Ketika HIM Damsyik datang, semua warga menyoraki “eh Datuk Maringgi datang juga”. HIM Damsyik melakonkan Datuk Maringgi dalam sinetron “Siti Nurbaya”.

Arifin C Noer, setelah dismayamkan sekitar delapan jam di rumah duka di Jl. Saidi Guru 1B, Blok A, Jakarta Selatan, dimakamkan di TPU Jeruk Purut, Jakarta Selatan pukul 16.00.

- |  |  |   |
|--|--|---|
| <input checked="" type="checkbox"/> BERITA BUANA | <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA | <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN    |
| <input type="checkbox"/> BERITA BUANA MINGGU     | <input type="checkbox"/> M E R D E K A   | <input type="checkbox"/> SUARA PEMB. MINGGU |
| <input type="checkbox"/> BERITA YUDHA MINGGU     | <input type="checkbox"/> MERDEKA MINGGU  | <input type="checkbox"/> SINAR PAGI MINGGU  |
| <input type="checkbox"/> K O M P A S             | <input type="checkbox"/> M U T I A R A   | <input type="checkbox"/> POS KOTA MINGGU    |
| <input type="checkbox"/> KOMPAS MINGGU           | <input type="checkbox"/> PELITA MINGGU   | <input type="checkbox"/>                    |

29 MAY 1995 HAL : 1 - 12

## Arifin C Noer Telah Tiada

**Jakarta, (Buana)** — Karya-karya film yang dihasilkan oleh sutradara kondang Arifin C Noer, lebih mementingkan "rasa Indonesia" dalam arti selalu menggali nilai-nilai tradisional milik bangsa untuk dipentaskan dalam sebuah film.

"Ia sangat kritis terhadap nuansa-nuansa yang mencerminkan rasa Indonesia. Segala hasil karyanya selalu mengekspresikan wajah Indonesia. Dan keadaan inilah yang harus diterima oleh seniman Indonesia untuk meniru apa yang sudah dikaryakannya," komentar Putu Wijaya terhadap sosok pribadi almarhum Arifin C Noer.

Arifin C Noer, Minggu pukul 6.30 WIB meninggal dunia di Rumah Sakit Medistra, Jakarta Selatan setelah dirawat selama enam hari sepulangnya dari operasi kanker di Singapura 18 Mei 1995.

Ia meninggalkan karya-karya besar bagi pertumbuhan dan pengembangan dunia perfilman di Indonesia. Karya-karyanya dinilai oleh seniman negeri ini, seperti Putu Wijaya, selalu mengekspresikan Indonesia yang patut ditiru oleh seniman lainnya.

Putu Wijaya mengemukakan, nuansa-nuansa Indonesia yang diciptakan Arifin C Noer seperti itu, baru dilakukan oleh Teguh Karya dan WS Rendra. Mereka-mereka inilah yang patut dicontohkan katanya, karena selalu menggali idiom-idiom yang berbau tradisional.

"Kita boleh menciptakan film dengan teknologi canggih, namun tak menggambarkan ekspresi Indonesia, yah untuk apa. Keadaan inilah yang paling ditentang almarhum," katanya.

Ia mengatakan, Arifin C Noer adalah seorang pemikir

dan merupakan perintis teater modern Indonesia.

"Dia (Arifin-red) merupakan ujung tombaknya teater modern Indonesia. Karyanya pasti akan selalu bekerja di otak kami untuk merenungkan segala hasil ciptaannya guna menjabarkannya dalam bentuk ekspresi yang bernuansakan Indonesia," ucapnya.

Banyak orang yang kurang tahu siapa sesungguhnya Arifin C Noer. Dia adalah seorang pemikir dan dalam keadaan tidur pun ia terus berpikir sebagai lambar dari pengembangan intelektualnya yang meluap-luap, ujar Putu.

"Karakter dan aktingnya sangat kuat dalam sebuah pentas film seperti yang ia lakonkan dalam film "Cas Cis Cus" garapan saya. Dia tidak hanya seorang sutradara, tapi seorang aktor yang tangguh," katanya.

### Bintang bertaburan

Suasana rumah duka di Jalan Saidi Guru IB, Blok A, Jakarta Selatan, bagai "menaburkan bintang" karena hampir semua insan film, aktor dan aktris datang melayut.

Kehadiran bintang-bintang film seperti Lenny Marlina, Neno Warisman, Roy Marthen dan sejumlah artis kenamaan lainnya, membuat suasana di sekitar rumah duka menjadi "lain" karena membawa daya pikat tersendiri bagi masyarakat di sekelilingnya.

Ketika mereka datang memasuki lorong menuju rumah duka yang penuh dengan kesederhanaan, tempat berteleduhnya almarhum bersama empat orang anaknya selama ini, warga di sekitar itu selalu menyoraki mereka.

Tak segan-segan anak-anak dan warga lainnya "menyerbu" dan menghampiri mereka. "Selama ini kami hanya melihat mereka di layar televisi. Mumpung ada kesempatan semacam ini yang dapat kami manfaatkan untuk bisa sekedar memegang tangannya," ucap seorang warga.

Ketika HIM Damsyik datang, semua warga menyoraki "eh Datuk Maringgi, datang juga." HIM Damsyik melakukan Datuk Maringgi dalam sinetron "Siti Nurbaya."

Arifin C Noer, setelah disemayamkan sekitar delapan jam di rumah duka di Jalan Saidi Guru IB, Blok A, Jakarta Selatan, dimakamkan di TPU Jeruk Purut, Jakarta Selatan pukul 16.00. (w-skm/ant)

- |  |  |   |
|--|--|---|
| <input checked="" type="checkbox"/> BERITA BUANA | <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA | <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN    |
| <input type="checkbox"/> BERITA BUANA MINGGU     | <input type="checkbox"/> M E R D E K A   | <input type="checkbox"/> SUARA PEMB. MINGGU |
| <input type="checkbox"/> BERITA YUDHA MINGGU     | <input type="checkbox"/> MERDEKA MINGGU  | <input type="checkbox"/> SINAR PAGI MINGGU  |
| <input type="checkbox"/> K O M P A S             | <input type="checkbox"/> M U T I A R A   | <input type="checkbox"/> POS KOTA MINGGU    |
| <input type="checkbox"/> KOMPAS MINGGU           | <input type="checkbox"/> PELITA MINGGU   | <input type="checkbox"/>                    |

29 MAY 1995 HAL: 1-12



Isteri sutradara Arifin C. Noer, Jajang (43) memberikan ciuman terakhir sebelum jenazah suaminya dimakamkan di Jakarta Minggu (28/5) Almarhum meninggalkan seorang isteri dan empat orang putera (Ant)